

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini memiliki rumusan masalah serta tujuan untuk mencari tahu atau memetakan seperti apa daring lokal Jawa Barat *TribunJabar.id* dan *Pojoksatu.id* memberitakan informasi tentang gempa bumi dan tsunami. Kemudian, penelitian ini melakukan analisis isi guna mengetahui kualitas pemberitaan kedua media tersebut dalam sudut pandang jurnalisme bencana.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap total 405 sampel berita yang terdiri dari 293 berita *TribunJabar.id* dan 112 berita *Pojoksatu.id*. Peneliti mengambil seluruh berita tentang bencana gempa bumi dan tsunami yang ada di kedua media hingga April 2022. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *TribunJabar.id* dan *Pojoksatu.id* belum cukup baik dalam menerapkan jurnalisme bencana yang diambil dari buku Ahmad Arif. Walau begitu, *TribunJabar.id* sudah sedikit lebih baik karena telah memperoleh 2 indikator yang mencapai lebih dari 50%, yakni indikator memberi edukasi prabencana dan indikator tidak antipati pada korban. Sementara itu, *Pojoksatu.id* hanya memperoleh satu indikator yang mencapai lebih dari 50%, yakni indikator tidak antipati pada korban.

Sebenarnya, tidak disebutkan patokan suatu berita dapat dikatakan baik dalam menerapkan jurnalisme bencana dalam buku Ahmad Arif. Akan tetapi, dapat diketahui terdapat tiga fase dalam bencana yang terdiri dari fase prabencana, fase bencana, dan fase pascabencana. Setidaknya bila ketiga fase tersebut dibagi secara rata, seharusnya minimal persentase yang didapatkan setiap indikator adalah lebih dari 33% untuk dapat dikatakan cukup baik. Sayangnya, bila mengacu pada pemikiran tersebut saja, semua indikator masih tergolong buruk, kecuali indikator mengingatkan pentingnya mitigasi bencana dari media *TribunJabar.id* karena memperoleh 38% berita yang memenuhi indikator tersebut.

Oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua media masih belum menerapkan jurnalisme bencana dengan baik sepenuhnya, terutama untuk media *Pojoksatu.id*. Kebanyakan berita yang dianalisis hanya berisi tentang informasi sekilas saja tentang bencana yang baru terjadi, seperti misalnya kekuatan gempa dan lain sebagainya. Akan tetapi, media *Pojoksatu.id* belum banyak memberitakan bagaimana edukasi serta mitigasi guna menghadapi bencana ke depannya, bagaimana mengangkat kisah korban atau penyintas bencana yang membutuhkan agar mereka bisa mendapatkan bantuan, serta belum banyak mengawal rekonstruksi dan rehabilitasi pascabencana terkait apakah bantuan bencana sudah sampai pada para pengungsi atau belum.

Satu hal yang cukup menarik adalah media *TribunJabar.id* sudah mulai mengarah pada pemberitaan jurnalisme bencana yang cukup baik karena sekitar 51% beritanya telah memberikan edukasi prabencana. Dalam buku Ahmad Arif, dikatakan bahwa media di Indonesia sering luput dalam memberitakan edukasi serta mitigasi bencana padahal kedua hal itu sangat penting, termasuk pula rekonstruksi dan rehabilitasi pada pascabencana. Meski fase pascabencana pada kedua media juga masih kurang, setidaknya *TribunJabar.id* sudah mulai menunjukkan upaya positifnya dalam menyajikan berita yang memberikan edukasi prabencana agar masyarakat yang rentan atau tinggal di daerah rawan bencana bisa lebih siap dalam menghadapi ancaman atau potensi bencana di masa mendatang.

5.2 Saran

5.2.1 Akademis

Penelitian ini menggunakan konsep jurnalisme bencana dalam melakukan analisis isi kuantitatif ini. Terkait saran praktis, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya bisa memperluas operasionalisasi variabel untuk konsep jurnalisme bencana. Sebab, konsep ini belum banyak dibahas dalam jurnal atau penelitian di dalam negeri. Meski literatur mengenai jurnalisme bencana di Indonesia masih cenderung terbatas, sebenarnya isu ini merupakan isu yang penting digali untuk diketahui masyarakat.

Kemudian, penelitian ini juga bisa dikembangkan dengan mencoba pendekatan kualitatif dalam menganalisis setiap berita tentang bencana gempa bumi dan tsunami. Dengan begitu, tentunya penggalian informasi bisa dilakukan secara lebih mendalam.

5.2.3 Praktis

Bagi kedua media baik *TribunJabar.id* dan *Pojoksatu.id*, harus memperbaiki dan meningkatkan penerapan jurnalisme mereka. Untuk *TribunJabar.id*, media ini diharapkan mampu agar mampu konsisten dalam menyajikan berita yang mengedukasi dalam fase prabencana. Meski pemberitaannya sudah mulai menuju pada pemberitaan yang menerapkan jurnalisme bencana, hanya saja, kebanyakan perolehan persentasenya masih di bawah 50%.

Sementara itu, *Pojoksatu.id* diharapkan agar mampu meningkatkan berita mereka dari segi jumlah maupun kualitas berita dalam sudut pandang jurnalisme bencana karena perolehan persentasenya bisa dikatakan kurang baik.

UMMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA